

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 5
KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR
Tahun Pelajaran 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :
MUHAMMAD ABDURROHIM SAEROJI
NIM : G000140110
NIRM : 14/X/02.2.1/0125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 5
KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR
Tahun Pelajaran 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Muhammad Abdurrohim Saeroji
NIM. G000140110

Telah diperiksa Pembimbing dan disetujui untuk diuji

Pembimbing,



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.,
NIDN. 061 403 560 1

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 5
KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR
Tahun Pelajaran 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Abdurrohim Saeroji
NIM. G000140110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 23 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

- | | |
|---|--|
| 1. <u>Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.</u>
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. <u>Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.</u>
(Sekretaris Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. <u>Dra. Chusniatun, M.Ag.</u>
(Anggota Dewan Penguji) | (..... ) |

Surakarta, 29 Oktober 2018

Disahkan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,




Dr. Samsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2018

Penulis,



Muhammad Abdurrohimi Saeroji
NIM. G000140110

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 5 KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR

Tahun Pelajaran 2017/2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan dan untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang tertanam melalui kegiatan keagamaan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepada seorang individu, yang meliputi ilmu pengetahuan, kemauan, kesadaran dan tindakan untuk dapat melaksanakan perilaku terpuji kepada Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun bangsa dan negaranya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo mencakup beberapa kegiatan antara lain tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, kultum sehabis shalat dhuhur berjamaah setiap hari Senin sampai hari Sabtu, membaca al-Qur'an bersama setiap hari Sabtu, bakti sosial yang diselenggarakan setiap bulan sekali dan disetorkan ke lazizMu tiga bulan sekali, rohani Islam diselenggarakan setiap hari Selasa dan Kamis sehabis pulang sekolah dan rebana yang diselenggarakan setiap hari Rabu sehabis pulang sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat tertanam dari kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, religius, disiplin, tanggungjawab, kreatif dan peduli sosial.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of character education through religious activities and to find out what character values are embedded through religious activities. Character education is an education system that implements values to an individual, which includes knowledge, willingness, awareness and actions to be able to carry out commendable behavior to God Almighty, to oneself, others, the environment and the nation and country. This type of research is field research that uses a qualitative approach. Data collection in this study uses interviews, observation and documentation. While the method of data analysis uses descriptive analysis. The results of the discussion showed that the implementation of character education in Muhammadiyah 5 Kerjo Middle School included several activities including tahfidz al-Qur'an which was held 15 minutes before teaching and learning activities, after the dhuhur prayer congregation every Monday to Saturday, reading the Qur'an together every Saturday, social services are held every month and deposited into your traditional service every three months, spiritual Islam is held every Tuesday and Thursday after school and tambourines are held every Wednesday after school. Character education values that are expected to be embedded in these activities include religious, discipline, responsibility, creative and social care.

Keywords: Implementation, Character Education, Religious Activities

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar, terutama pendidikan karakter yang harus terus menerus ditumbuh kembangkan agar nilai-nilai karakter yang tertanam dapat menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan siswa di sekolah maupun dimasyarakat.¹ Sering kita jumpai permasalahan-permasalahan siswa sekarang ini seperti tawuran antar pelajar, guru meninggal ditangan siswanya sendiri, kasus siswi hamil di luar nikah dan masih banyak lagi.²

Sekarang ini banyak sarana yang dapat merusak karakter para siswa khususnya SMP seperti penyalahgunaan media sosial, seperti facebook, instagram, line, whatshap, tiktok dan lain sebagainya. Bahkan sampai ada yang terjerumus dan mengikuti apa yang ada di media sosial seperti perilaku, ucapan, pakaian dan lain sebagainya. Maka pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah guna untuk membentuk akhlak para siswa agar dalam kehidupannya mampu menunjukkan perilaku terpuji.

Karakter merupakan ruhnya pendidikan dalam memanusiakan manusia.³ Kalau pendidikan karakter tidak begitu diperhatikan oleh pihak sekolah maka siswa pun memperoleh ilmu dari gurunya tidak bisa menggunakannya dengan cara yang baik. Seperti contoh kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di negeri ini karena ilmu yang diperolehnya tidak bisa menggunakan dengan cara yang baik karena tidak tertanamkannya nilai-nilai karakter pada dirinya.⁴

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sentral dalam membentuk akhlak dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sekolah bukan hanya sekedar untuk menjadikan para siswanya intelektual kognitif saja tetapi hal yang paling penting yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter sebaik mungkin. Sehebat apapun anak didik dalam bidang akademiknya bila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter maka bisa jadi kehebatan akademiknya tidak bisa menggunakannya dengan baik pula.

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah berbasis Islam seperti yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo merupakan penerapan yang mengikuti sebagian pendidikan yang ada dalam pesantren. Maka pendidikan di sini perlu adanya peniruan antara penerapan pendidikan yang ada di pesantren atau pun penerapan pendidikan yang ada di sekolah umum agar pendidikan tidak monoton.

¹ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), 72

² M.liputan6.com/tag/kenakalan-remaja.diakses tanggal 10-3-2018.jam 08:07.

³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

⁴ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), 10.

Lingkungan sekolah berbasis Islam, sekolah umum atau pesantren yang siswanya setiap hari diajarkan mengaji al-Qur'an, shalat tahajud, shalat dhuha dan puasa sunah Senin-Kamis selain guru mengajarkan maka guru juga mencontohkan terlebih dahulu supaya siswa bisa terinspirasi dan mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.⁵ Dengan demikian di lingkungan sekolah guru sangat berperan penting untuk pembentukan karakter kepada siswa karena siswa setiap hari selalu melihat, mendengar dan memperhatikan guru pengajarnya.⁶

Penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sebaiknya diterapkan sejak dini khususnya di SMP guna untuk menyelamatkan masa depannya.⁷ Pendidikan karakter sangat menentukan kehidupan dimasa depannya bagaimana anak didik terbentuk karena terbiasanya melihat, memperhatikan dan meniru orang terdekatnya salah satunya yaitu guru. Sekolah akan lebih nyaman, tenteram dan proses pembelajaran akan kondusif bahkan outputnya bisa sesuai harapan bila para siswa memiliki sifat dan perilaku yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari gurunya.

SMP Muhammadiyah 5 Kerjo merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Melalui wawancara dengan bapak Sutar selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Kerjo pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo antara lain, tahfidz al-Qur'an, kultum sehabis shalat dhuhur, membaca al-Qur'an bersama, bakti sosial, rebana dan rohani Islam.⁸

2. METODE

Ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengkaji tentang gejala sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik.⁹ Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah guru dan siswa kelas 7 dan 8 di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun Pelajaran 2017/2018.

⁵ Ibid, 42.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV- Alfabeta, 2012), 11.

⁷ Ibid. hlm 28

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sutar Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Kerjo pada hari senin tanggal 28 Februari 2018, jam 08.30 WIB di ruang Kepala Sekolah.

⁹ Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat kelompok tertentu, Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yaitu proses menafsirkan data secara teratur yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari sekolah sehingga mampu dipahami dan diinformasikan kepada yang lainnya.¹⁰ Penarikan kesimpulan menggunakan metode analisis induktif, yaitu berangkat dari data, kemudian teori yang diperoleh dari buku dianalisis berdasarkan data yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz al-Qur'an

Proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo merupakan kegiatan yang berbasis pembiasaan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ini diterapkan setiap memasuki jam mata pelajaran jadi semua guru mata pelajaran setiap memasuki kelas harus sudah siap untuk mengecek hafalan setiap siswanya.

Kegiatan tahfidz al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang hampir disetiap sekolah-sekolah berbasis Islam menerapkannya salah satunya di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo kegiatan tahfidz al-Qur'an menjadi kegiatan tambahan yang sangat diprioritaskan bahkan setiap siswa wajib mengikutinya. Karena selain kegiatan ini mendapatkan pahala ketika melaksanakannya juga mempengaruhi lingkungan sekolah yang bernuansa Qur'ani.

Tidak ditargetkan seberapa banyak setiap pertemuan menyetorkan hafalannya tetapi rutinitas dan keistiqamahannya lah yang ditekankan guru kepada siswa agar kegiatan ini tidak hanya diterapkan di sekolah saja tetapi juga di rumah. Meskipun setiap pertemuan hanya satu atau dua ayat saja tetapi ketika siswa rutin menyetorkan hafalannya lama-kelamaan akan menambah dan menjadi banyak hafalannya.

Guru mengharapkan dengan diselenggarakannya kegiatan ini nilai karakter yang tertanam pada diri siswa yaitu nilai karakter religius yaitu siswa dalam kesehariannya mempunyai akhlak yang baik dan selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan semua perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya.

¹⁰ Prof. Dr. H. Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), 132-133.

3.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kultum

Kultum adalah kepanjangan kuliah tujuh menit merupakan suatu kegiatan penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh waktu atau penyampaian ajaran Islam secara singkat. SMP Muhammadiyah 5 Kerjo kegiatan kultum menjadi sarana untuk menggali ilmu-ilmu ajaran agama Islam karena kegiatan ini merupakan kegiatan penyampaian materi tentang ajaran Islam atau siraman rohani secara singkat.

Dalam penerapannya di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo kegiatan kultum dilaksanakan sehabis salat dzuhur berjamaah. Sekitaran tujuh sampai sepuluh menit dalam penyampaian materi, menjadikan kegiatan ini tidak membosankan. Ketika waktu salat dzuhur tiba semua siswa langsung menyempatkan diri menuju mushala dan aula untuk mengantri berwudhu dan mencari tempat untuk melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah dan dilanjutkan mendengarkan kultum.

Dalam pelaksanaan salat dzuhur dan kultum ini siswa putra dan putri dipisahkan untuk putra di masjid sedangkan untuk putri di aula. Kegiatan ini dipisahkan juga sebagai pengajaran kepada siswa agar tidak bercampurnya saat antri berwudhu atau mencari tempat untuk salat antara siswa putra dan putri selain itu juga dalam penyampaian materi untuk siswi putri bisa lebih berani karena yang dihadapinya hanya teman-teman putrinya.

Kegiatan ini mengajarkan kepada siswa supaya para siswa berani tampil dan mempunyai mental yang kuat ketika berhadapan dimuka umum. Selain itu kegiatan ini juga menjadikan para siswa lebih kreatif dengan mencari hal-hal baru untuk disampaikan kepada para jamaah yang mendengarkannya. Meskipun pada awalnya mungkin banyak yang beban mental tetapi lama-kelamaan mentalnya akan terbentuk secara sendirinya.

Karena kegiatan ini membutuhkan mental yang kuat dan ketenangan dalam penyampaian materi menjadikan kegiatan ini jarang ada siswa yang berani menawarkan diri untuk menjadi pemateri, kalau tidak ditunjuk maka tidak ada yang mau maju untuk mengisi. Maka peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini untuk membentuk mental para siswanya dengan cara mengajarkannya terlebih dahulu atau memotivasi supaya siswa berani untuk menjadi pemateri dalam kegiatan kultum.

Dengan peran guru inilah siswa akan termotivasi dan lama-kelamaan akan berani tampil dan mentalnya menjadi kuat dengan terbiasa berbicara dimuka umum. Bahkan ketika sudah terbiasa kreatifitasnya akan tampak ketika mencari hal-hal baru seperti

mencari isi materi yang akan disampaikan dan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan isi materi, semua itu akan tertata secara sendirinya.

Maka dengan demikian koordinator kegiatan ini harus bisa lebih meningkatkan pendekatannya kepada siswa supaya dalam mencari siswa untuk mengisi kultum bisa lebih mudah. Secara perlahan siswa akan terbiasa dalam menyampaikan kultum dan sedikit demi sedikit akan terbentuk mentalnya dan berani tampil dimuka umum serta terus mencari materi-materi baru guna meningkatkan daya kreatifitasnya.

3.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim karena al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan membaca al-Qur'an umat muslim bisa menjadi tenang, tentram dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter melalui kegiatan membaca al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo merupakan kegiatan yang sangat mulia karena dengan kegiatan ini para guru mengajarkan kepada siswanya supaya selalu dekat dengan al-Qur'an. Jadi guru mengajarkan supaya al-Qur'an harus selalu dibawa setiap hari oleh siswa supaya ketika ada waktu longgar para siswa menyempatkan diri untuk membaca al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo para guru dan siswa setiap hari Sabtu selalu membaca al-Qur'an bersama dengan jadwal yang berbeda. Jadi di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo guru tidak hanya menyuruh kepada siswa saja tetapi juga memberikan contoh secara langsung yaitu dengan menerapkan membaca al-Qur'an bersama-sama pada jam yang berbeda.

Kegiatan ini mengajarkan kepada siswa supaya berangkat ke sekolah lebih pagi karena kegiatan dimulai pada jam setengah enam. Dengan demikian lama-kelamaan seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan dan para siswa bisa mengatur waktunya sendiri dengan baik. Selain itu harapannya dari sekolah dengan kegiatan ini siswa bisa lebih disiplin dan mencerminkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan tertanamkannya nilai karakter religius.

3.4 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Kegiatan ini salah satu wujud untuk mempererat sali

persaudaraan antar sesama manusia karena saling kasih-mengasihi antar sesama. Tujuan kegiatan ini yaitu agar meringankan beban dari saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan seperti kaum dhu'afa, fakir-miskin, yatim piatu dan korban bencana alam.

SMP Muhammadiyah 5 Kerjo bakti sosial menjadi salah satu kegiatan untuk mewujudkan misi sekolah. Dengan dasar misi sekolah tersebut diharapkan para siswa akan termotivasi untuk melaksanakannya. Selain menyantumkan dalam misi sekolah guru di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo juga mengajarkannya secara langsung mendedekahkan sebagian rezekinya untuk dibagikan setiap bulannya kepada orang yang membutuhkan.

Dengan keistiqamahan para guru dan siswa dengan membayarkan satu kg beras dan uang sepuluh ribu rupiah perbulan untuk guru/karyawan serta setengah kg dan uang empat ribu rupiah perbulan untuk siswa maka sampai sekarang kegiatan bakti sosial tersebut masih berjalan dengan lancar. Meskipun nominalnya tidak seberapa tetapi keistiqamahan inilah yang akan membuat siswa terbiasa mendedekahkan sebagian rezeki yang dimilikinya.

Kegiatan ini mengajarkan kepada siswa supaya peduli terhadap sesama, mau membantu saudara-saudara yang sedang membutuhkan dan tidak sombong dengan harta yang dimilikinya. Dengan kegiatan ini siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah akan lebih peduli terhadap teman-temannya dan dalam kehidupan di dalam masyarakat akan peduli terhadap saudara, kerabat dan tetangganya.

3.5 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohani Islam

Rohis merupakan ekstrakurikuler di sekolah yang berguna untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. Hampir setiap sekolah tidak hanya yang berbasis Islam bahkan sekolah negeripun ekstrakurikuler rohis selalu diterapkan karena kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk membentuk karakter siswanya yaitu dengan diajarkannya ilmu-ilmu agama Islam oleh pembimbingnya.

SMP Muhammadiyah 5 Kerjo kegiatan rohis menjadi salah satu kegiatan yang berfungsi untuk memperdalam ilmu-ilmu dasar agama Islam seperti baca tulis al-Qur'an, dakwah, silaturahmi dan belajar bertanggung jawab di dalam organisasi. Selain itu kegiatan rohis di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo juga menjadi sarana penunjang

kegiatan di luar jam pelajaran agar siswanya tidak monoton pada pelajaran di kelas saja.

Dengan adanya kegiatan rohis para siswa dapat menerima berbagai inovasi dalam pembelajaran agama Islam ditambah lagi kegiatan ini diselenggarakan di luar jam pelajaran dan bertempat di mushola sekolah dengan begitu siswa bisa leluasa dalam pelaksanaan kegiatan rohis. Bagi siswa yang masih kesulitan membaca al-Qur'an, belum tau tata cara shalat dan sebagainya kegiatan ini sangat membantu siswa untuk mengatasi berbagai problem tersebut.

Kegiatan rohis di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo diselenggarakan setiap hari Selasa dan Kamis sehabis pulang sekolah dan di dalam kegiatan tersebut diselenggarakan berbagai aktivitas keagamaan. Dengan tujuan agar siswanya mampu memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dan mau menjalankan syariat Islam dengan tertanamkannya nilai karakter religius. Selain itu kegiatan ini juga mengajarkan supaya bisa bertanggungjawab dengan dibentuknya program kerja dari kegiatan ini.

3.6 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rebana

Rebana merupakan alunan seni musik yang menggunakan gendang berbentuk bundar dan pipih. Rebana identik dengan alunan musik ala Islami dengan menyanyikan lagu-lagu bernuansa Islami. Kegiatan ini sering kali digunakan untuk mengisi acara-acara tertentu seperti hajatan, peringatan hari besar, ulang tahun dan sebagainya.

Kegiatan rebana yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bidang musik yang mengajarkan para siswanya mampu menguasai alat-alat musik dan menyanyikan lagu-lagu bernuansa Islami. Kegiatan yang diselenggarakan setiap seminggu sekali setiap hari Rabu ini bertujuan sebagai salah satu sarana siswa untuk mengembangkan jiwa seni atau kreatifitasnya.

Kegiatan ini selain bermain musik juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa. Sebagai contoh dengan menyanyikan lagu yang berjudul Astagfirullah maka dengan sering menyanyikan lagu tersebut lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan dan selalu beristigfar kepada Allah SWT dan mengingat-Nya karena kebanyakan lirik lagu-lagu Islami ada kaitannya dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Bermain musik juga sebagai sarana untuk mengasah otak kanan agar selalu mencari hal-hal baru di dalam bermain musik. Dengan maksud bermain musik yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo dapat tertanamkan nilai-nilai karakter kreatif

para diri siswa. Tetapi kendala dalam kegiatan ini tidak semua siswa bisa bahkan mau untuk bermain musik hanya orang-orang tertentu saja yang mempunyai jiwa seni musik.

Dengan demikian kegiatan rebana yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo meskipun hanya beberapa siswa yang bisa dan mau untuk berlatih maka siswa tersebut diharapkan mampu mempromosikan kepada masyarakat agar mau sekolah dan mengikuti kegiatan rebana di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo dan mencintai lagu-lagu yang bernuansa Islami tidak hanya lagu-lagu pop, rock, jazz, dangdut dan lain sebagainya yang dapat merusak moral para siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis pada hasil pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu antara lain, Kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo penerapannya yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghafal al-Qur'an setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hasil dari kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu agar tertanamkannya nilai karakter religius.

Kegiatan kultum yaitu kegiatan menyampaikan materi agama dengan durasi waktu yang singkat. SMP Muhammadiyah 5 Kerjo dalam penerapannya kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai hari Sabtu sehabis salat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini mengajarkan supaya siswa memiliki nilai karakter religius dan memiliki mental yang kuat.

Kegiatan membaca al-Qur'an bersama yaitu kegiatan membaca al-Qur'an bersama-sama dengan diagendakan setiap hari Sabtu pagi sebelum masuk pada jam pembelajaran. Kegiatan ini mengajarkan supaya siswa memiliki nilai karakter disiplin dan nilai karakter religius.

Kegiatan bakti sosial yaitu kegiatan peduli kepada masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan saling tolong menolong, berinfak dan bersedekah dengan harta yang dimiliki setiap bulannya dan disetorkan ke Lazizmu setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini mengajarkan supaya siswa memiliki nilai karakter peduli sosial.

Kegiatan rohani Islam yaitu kegiatan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dan belajar berorganisasi. SMP Muhammadiyah 5 Kerjo kegiatan ini jam kerjanya setiap hari Selasa dan hari Kamis habis pulang sekolah dengan kegiatan di dalamnya belajar Islam dan belajar bertanggungjawab dengan dibentuknya struktur organisasi dan program kerjanya. Hasil dari kegiatan ini yaitu agar tertanamkannya nilai karakter religius dan tanggung jawab.

Kegiatan rebana yaitu kegiatan memainkan alat musik dengan lantunan lagu-lagu Islami. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Rabu sehabis pulang sekolah yang sampai saat ini tempat penyelenggaraannya masih di ruang kelas. Hasil dari kegiatan ini yaitu agar tertanamkannya nilai karakter kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusio Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : PT Rajagrafindo.
- Amirulloh, 2015, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, Bandung : Alfabeta.
- Amsal Bakhtiar, 1997, *Filsafat Agama*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Anwar Rusydie, 2015, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*, Yogyakarta : Ircisod.
- Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana.
- Daradjat Zakiah, Dkk, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Daryanto, Rahardjo Mulyo, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Gava Media.
- Dedy Mulyasana, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi IV, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : CV-Alfabeta.
- Hanis Syam Yunus, 2004, *Cara Mendidik Generasi Islami Sistem dan Pola Asuh Yang Qur'ani*, Yogyakarta : Media Jenius Lokal.
- Haris Abd, 2010, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang.
- Haryati Mimin, 2013, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Reference.
2007, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hermi Agustinus, 2014, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta.

- Husnaini Adian, 2012, *Pendidikan Islam : Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Depok : Adabi Press
- Kaelan, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta : Paradigma.
- Majid Abdul, Andayani Dian, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet 2.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2008, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata Abuddin, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurdin Syafruddin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2016, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soekartawi, 1995, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Suprayogo Imam, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang : UIN-Maliki Press.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syafri Amri Ulil, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung, 2014, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.